

Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga melalui Pelatihan Pembuatan Minuman Boba di Desa Siwalawa Kecamatan Fanayama

Jhon Firman Fau¹⁾; Marselino Wau²⁾; Kristiurman Jaya Mendrofa³⁾

¹⁾ jhontelda@gmail.com (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nias Raya)

²⁾ waumarselino561@gmail.com (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nias Raya)

³⁾ kris@uniraya.ac.id (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nias Raya)

Article Info:

Keywords:

content,
Boba Beverage Making,
Household.

Article History:

Received : June 20, 2023
Revised : March 04, 2024
Accepted : April 02, 2024

Article Doi:

110.22441/jam.v9i2.21076

Abstract

Lack of knowledge and skills, difficulties in obtaining raw materials, limited infrastructure and production equipment, challenges in marketing and distribution and changes in market preferences are problems experienced by the community in Siwalawa village, Fanayama subdistrict, South Nias district. This boba drink making training aims to improve the household economy and welfare of the local community. In this activity, village residents are given knowledge and skills about making quality boba drinks, and are assisted in opening their own boba drink business. Through mentoring and practical training, participants can develop a boba drink business that has the potential to generate additional income. As a result, there has been an increase in the creative economy in the village, with people able to diversify their income and increase their confidence in managing their business. Suggestions for future service activities include regular evaluations, partnerships with external parties, long-term mentoring programs, network and community development, additional training in business management, and assistance in developing a solid business plan. It is hoped that by implementing these suggestions, service activities can have a greater and more sustainable impact on the local community and economy.

Abstrak

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, keterbatasan infrastruktur dan peralatan produksi, tantangan dalam pemasaran dan distribusi serta perubahan preferensi pasar merupakan permasalahan yang dialami oleh masyarakat di desa Siwalawa, kecamatan Fanayama, kabupaten Nias Selatan. Pelatihan pembuatan minuman boba ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini, penduduk desa diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan minuman boba yang berkualitas, serta dibantu dalam membuka usaha minuman boba sendiri. Melalui pendampingan dan pelatihan praktis, peserta dapat mengembangkan usaha minuman boba yang berpotensi menghasilkan pendapatan tambahan. Hasilnya, terjadi peningkatan ekonomi kreatif di desa, dengan masyarakat dapat diversifikasi pendapatan mereka dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola usaha. Saran untuk kegiatan pengabdian di masa depan meliputi evaluasi berkala, kemitraan dengan pihak eksternal, program pendampingan jangka panjang, pengembangan jaringan dan komunitas, pelatihan tambahan dalam manajemen usaha, dan bantuan dalam pengembangan rencana bisnis yang solid. Diharapkan dengan penerapan saran-saran tersebut, kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat dan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Pembuatan Minuman Boba, Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Pelatihan pembuatan minuman boba di desa Siwalawa bertujuan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan mengatasi masalah utama seperti kurangnya pengetahuan dan ketrampilan, kesulitan mendapat bahan baku, keterbatasan infrastruktur dan peralatan produksi, tantangan dalam pemasaran dan distribusi serta perubahan preferensi pasar. Desa Siwalawa merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Fanayama, kabupaten Nias Selatan, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini memiliki keindahan alam yang memukau, dengan pemandangan perbukitan. Penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Sebagian besar tenaga kerja produktif yang tersedia di desa Siwalawa merupakan remaja. Menurut (Apriani dkk, 2022) Ketertinggalan yang dialami remaja di desa membuat sebagian besar remaja tersebut mengalami putus sekolah. Hal ini dikarenakan aspek fasilitas yang tidak memadai di desa di setiap sekolah maupun ketidakmampuan biaya untuk bersekolah. Faktor lain yang menyebabkan situasi ini adalah, masih banyak masyarakat desa yang mengandalkan adat istiadat untuk tidak melanjutkan sekolah lebih tinggi, seperti faktor nikah muda, melanjutkan pekerjaan orang tua dengan bertani, berternak, dan lainnya. Dalam memajukan kegiatan perekonomian tingkat desa maka di perlukan beberapa pelatihan yang diberikan kepada masyarakat dalam meningkatkan kegiatan usaha. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan komite ekonomi nasional (KEN) diperoleh angka bahwa tingkat Gini Ratio tahun 2011 sebesar 0,41, artinya 1 persen penduduk yang ada di Indonesia menguasai hingga 41 persen total kekayaan yang ada di Indonesia. Kondisi ini terjadi sebagai akibat dari tidak maksimalnya efektivitas pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan dan sulitnya menjangkau penduduk miskin karena keadaan geografi (Soleh, 2017).

Menurut (Kamaruzaman dkk, 2022) Secara sederhana kewirausahaan dipahami sebagai merubah ide menjadi usaha nyata yang dapat dijalankan. Sehingga perlu ada sikap mental yang perlu diikuti dengan tindakan untuk mewujudkan ide menjadi usaha nyata dengan memanfaatkan segala potensi sumberdaya yang ada. Pada saat ini boba bukanlah suatu minuman yang asing lagi di telinga generasi milenial maupun berbagai generasi lain (Safitri, 2021). Teknologi yang telah berkembang, ditemukan bahwa kopi dapat diolah dari penyangraian biji salak (Lokaria & Susanti, 2018).

Demam boba memang tengah melanda masyarakat khususnya generasi muda. Minuman boba berasal dari Taiwan dan dikenal dengan nama zenzhu naicha atau susu teh dengan bola tapioka. Di Indonesia, minuman ini terkenal dengan sebutan *bubble tea* (Aditya dan Prodjo, 2022). Minuman boba, merupakan minuman populer yang berasal dari Taiwan. Minuman ini terdiri dari beberapa komponen utama seperti teh, susu, bola-bola tapioca (biasanya disebut boba), dan gula. Minuman boba telah populer di banyak negara di seluruh dunia, dan banyak kedai minuman atau kedai boba yang menawarkan berbagai varian dan variasi rasa minuman boba yang menarik dan unik. Minuman boba di kabupaten Nias Selatan sudah populer tetapi di tingkat desa termasuk desa Siwalaya belum populer di kalangan muda-mudi. Berdasarkan fenomena ini, maka tim melaksanakan pelatihan pembuatan boba kepada masyarakat desa Siwalaya. Tujuan pelatihan pembuatan minuman boba di desa Siwalawa peserta pelatihan secara umum memahami pembuatan minuman boba. Berikut adalah beberapa tujuan umum yang dapat dicapai melalui pelatihan pembuatan minuman boba: (1) keterampilan praktis: pelatihan dapat membantu peserta untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam membuat minuman boba yang baik.

Masyarakat akan belajar langkah-langkah dasar, teknik-teknik yang benar, proporsi bahan yang tepat, dan cara menghasilkan minuman dengan kualitas yang konsisten. (2) Pengetahuan bahan dan rasa: pelatihan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai bahan yang digunakan dalam pembuatan minuman boba, seperti jenis teh, susu, bola-bola tapioka, dan sirup. Peserta akan mempelajari karakteristik dan perbedaan antara bahan-bahan tersebut, serta cara menggabungkannya untuk menciptakan rasa yang seimbang dan nikmat. (3) Kreativitas dalam Varian Rasa: Pelatihan juga dapat menginspirasi peserta untuk menjadi kreatif dalam menciptakan varian rasa minuman boba. Peserta akan belajar tentang berbagai sirup perasa, bubuk, atau bahan tambahan lain yang dapat digunakan untuk menciptakan kombinasi rasa yang unik dan menarik. (4) Pemahaman tentang industri minuman boba: pelatihan dapat memberikan wawasan tentang industri minuman boba secara keseluruhan. Peserta dapat mempelajari tren terkini, strategi pemasaran, pengelolaan bisnis, dan peluang dalam industri minuman boba. Hal ini dapat berguna bagi mereka yang tertarik untuk membuka usaha minuman boba sendiri di masa depan. (5) Pengalaman praktik: pelatihan dapat memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan pengalaman praktik dalam pembuatan minuman boba. Mereka dapat belajar langsung dengan mengikuti demonstrasi, berlatih membuat minuman boba dengan bimbingan ahli, dan menerima umpan balik langsung untuk meningkatkan keterampilan mereka. (6) Menjadi barista minuman boba yang kompeten: melalui pelatihan, peserta dapat mengasah keterampilan mereka sebagai barista minuman boba yang kompeten. Mereka dapat menguasai teknik-teknik khusus, seperti mengaduk minuman dengan benar, menyajikan minuman dengan estetika yang menarik, dan memberikan pelayanan pelanggan yang baik.

Minuman boba merupakan target kegiatan ini untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan peserta dan keluarga di desa Siwalawa. Permasalahan di lapangan, jumlah pemuda-pemudi yang bersedia menekuni kreatif dan ingin berinovasi mengalami penurunan. Hal ini didasari kurangnya pemahaman dan pelatihan tentang kegiatan-kegiatan yang bertujuan membangun ekonomi rumah tangga. Maka melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat. Menurut (Siregar & Putra, 2023) ekonomi kreatif merupakan mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberi sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh masyarakat desa Siwalawa. Kegiatan pengabdian ini terdiri 4 tahap yaitu:

- 1) Tahapan persiapan, meliputi persiapan administrasi, melakukan survei untuk mengetahui kondisi masyarakat yang menjadi sasaran target kegiatan serta memahami dan menganalisa situasi yang akan digunakan.
- 2) Tahapan penyusunan rancangan kegiatan dan menyusun materi kegiatan.
- 3) Tahapan pelaksanaan pelatihan pembuatan boba yang melibatkan tim sebanyak 3 (tiga) orang yakni Jhon Firman Fau, SE., ME sebagai ketua tim dan Marselino Wau, SE., M.Si.; Kristiurman Jaya Mendrofa., SE., MM.
- 4) Tahapan evaluasi, meliputi kepada seluruh peserta membentuk kelompok untuk membuat minuman boba

Pelaksanaan pelatihan pembuatan boba melibatkan warga yang meliputi pemuda, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama dan pemerintahan desa dengan jumlah total peserta sebanyak 35 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga melalui pelatihan pembuatan minuman boba. Kegiatan ini melibatkan serangkaian langkah untuk mencapai beberapa hasil yang diharapkan:

- 1) Dilakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat setempat tentang teknik pembuatan minuman boba yang baik dan berkualitas. Melalui penyampaian informasi yang jelas dan interaktif, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan minuman boba.
- 2) Pelaksanaan pelatihan praktis untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam membuat minuman boba. Dalam sesi ini, peserta diajarkan langkah-langkah konkrit dalam menciptakan minuman boba yang sesuai dengan standar kualitas dan selera pasar.
- 3) Peserta dibimbing secara langsung dalam proses produksi minuman boba. Hal ini melibatkan demonstrasi langsung oleh instruktur, serta pembagian peralatan dan bahan baku yang diperlukan untuk membuka usaha minuman boba.
- 4) Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi kreatif masyarakat setempat dengan memberikan dorongan untuk mengembangkan usaha dalam bidang pembuatan minuman boba. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta peluang-peluang baru bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- 5) Selama proses pelatihan dan pendampingan, juga ditekankan pentingnya membangun kepercayaan diri dan kepercayaan masyarakat dalam kemampuan untuk memproduksi minuman boba yang berkualitas sehingga meningkatkan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Dengan melakukan pelatihan pembuatan minuman boba di desa Siwalaya, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam industri tersebut. Ini membuka peluang untuk membuka usaha minuman boba sendiri, yang pada gilirannya dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi rumah tangga dan meningkatkan ekonomi kreatif di desa. Melalui diversifikasi pendapatan dan peningkatan kepercayaan diri serta kepercayaan masyarakat, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga dan memperkuat ikatan sosial di tingkat lokal.



Tim melakukan sosialisasi pelatihan pembuatan minuman Boba kepada peserta



Bahan-bahan pembuatan minuman boba yang di siapkan Tim kepada Peserta pelatihan



Peserta pelatihan melakukan pembuatan minuman boba yang sudah di sudah sampaikan tim dan para peserta sangat antusias dan bekerja sama dalam pembuatan minuman boba di desa Siwalaya kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan.

Kegiatan pelatihan seperti ini merupakan cara mengurangi pengangguran di tingkat desa serta melalui kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, dengan adanya pendapatan rumah tangga maka jumlah produksi pendapatan mengalami peningkatan serta tingkat kesejahteraan tingkat rumah tangga mengalami peningkatan sehingga pertumbuhan ekonomi rumah tangga, tingkat desa dan tingkat kecamatan juga mengalami peningkatan seiring tingkat produktifitas rumah tangga mengalami peningkatan setiap waktu. Menurut (Agus Suyono, 2019) Peran kewirausahaan telah teruji dengan adanya krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia. Kewirausahaan yang berbasis pada ekonomi rakyat ternyata mampu bertahan dalam situasi yang sulit

PENUTUP

Simpulan

Dengan pelatihan pembuatan minuman boba di desa Siwalaya, masyarakat telah mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka

Fau, Jhon firman., Wau, Marselino., Mendrofa., & Kristiurman Jaya (2024). Pelatihan Pembuatan Minuman Boba Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Desa Siwalawa Kecamatan Fanayama. Jurnal Abdi Masyarakat. Volume 9 (2), 175-180

dalam industri ini. Sebagai hasilnya, ada peluang baru bagi mereka untuk membuka usaha lokal yang dapat memberikan pendapatan tambahan bagi rumah tangga dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di desa. Melalui beragam sumber pendapatan yang lebih luas, kegiatan ini telah membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memperkuat ikatan sosial di tingkat lokal. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan semangat kerjasama yang kuat, desa Siwalaya telah menunjukkan bahwa dengan upaya bersama, potensi ekonomi lokal dapat dimaksimalkan untuk kepentingan bersama. Semoga upaya ini terus didukung dan diperkuat, untuk mewujudkan masa depan yang lebih cerah dan sejahtera bagi semua masyarakat.

Saran

Saran untuk kegiatan pengabdian di masa depan meliputi evaluasi berkala untuk meningkatkan efektivitas, kemitraan dengan pihak eksternal untuk sumber daya tambahan, program pendampingan jangka panjang untuk menerapkan pengetahuan, pengembangan jaringan dan komunitas untuk dukungan sosial, pelatihan tambahan dalam manajemen usaha, dan bantuan dalam pengembangan rencana bisnis yang solid. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat dan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suyono, N. (2019). *Politeknik Sawunggalih Aji Kutoarjo. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha*. Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika, 7(1).
- Apriani, D., Subardin, M., Teguh, M., Andaiyani, S., & Imelda, I. (2022). *Pelatihan Untuk Berwirausaha Pada Remaja Putus Sekolah di desa Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir*. JPM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 164–174.
- Soleh, Ahmad. (2017). *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Jurnal Sungkai Vol.5 No.1. 32-52
- Kamaruzaman, Rahman, A., Alfian Sidik, M., Firdaus, Sudanto, Lumintang, A., Vathul Jannah, W., & Aulia Bidari, D. (2022). *Peningkatan Minat Bakat dan Kemampuan Berwirausaha Komunitas Pebisnis Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan*. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(4), 978–986. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.11030>
- Lokaria, E., & Susanti, I. (2018). *Uji Organoleptik Kopi Biji Salak Dengan Varian Waktu Penyangraian*. BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains, 1(2), 34–42.
- Aditya, Nicholas Ryan & Prodjo, Wahyu Adityo. (2022). *Mengenal Perbedaan Istilah Boba, Bubble Tea, dan Pearl*. <https://travel.kompas.com/read/2019/10/12/100000327/mengenal-perbedaan-istilah-boba-bubble-tea-dan-pearl>. (Diakses tanggal 4 Maret 2024)
- Safitri, D. (2021). *Meningkatkan Semangat Mengonsumsi Jus Melalui Boba*. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(4), 1009–1013. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.4368>
- Siregar, A., & Putra, A. (2023). *Mengembangkan ekonomi kreatif di kelurahan sidomuktikecamatan kisaran barat kabupaten asahan*. Community Development Journal, 4(2), 1986–1989.